

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan asuhan keperawatan dengan risiko infeksi pada pasien dengan diabetes melitus. Pendekatan yang digunakan pada studi kasus ini adalah proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan.

#### **B. Subyek studi kasus**

Sampel yang akan di pilih yaitu sampel yang ada di Puskesmas Kota Samarinda dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

##### 1. Kriteria inklusi

- a. Bersedia menjadi narasumber
- b. Bisa berkomunikasi dengan baik
- c. Klien dengan diagnosa (diabetes melitus tipe II)

##### 2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah keadaan yang dapat menyebabkan subyek memenuhi kriteria inklusi namun tidak dapat diikut sertakan dalam penelitian.

Kriteria eksklusi adalah sebagai berikut:

- a. Klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan
- b. Responden dengan komplikasi penyakit kronis
- c. Kondisi pasien memburuk dan meninggal sebelum penelitian selesai.

### **C. Fokus Studi**

Asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan masalah risiko infeksi.

### **D. Definisi Operasional**

1. Diabetes Melitus adalah gangguan metabolisme atau dimasyarakat dikenal dengan penyakit kencing manis disebabkan oleh peningkatan kadar gula dalam darah sehingga tubuh tidak dapat memproduksi hormon insulin, dengan salah satu faktor resiko seperti gaya hidup yang tidak sehat.
2. Asuhan keperawatan dengan diabetes mellitus adalah salah satu rangkaian kegiatan keperawatan yang diberikan oleh petugas secara langsung kepada klien yang mengalami diabetes mellitus tipe II dalam suatu tatanan pelayanan medis yang meliputi pengkajian, merumuskan diagnosa keperawatan, menyusun intervensi, melaksanakan implementasi dan mengevaluasi asuhan keperawatan yang telah diberikan.
3. Risiko infeksi adalah suatu kondisi dimana organisme patogenik lebih berisiko mengalami pertumbuhan, perkembangan dan memperbanyak diri sehingga mengakibatkan terganggunya masalah kesehatan (Lestari, Haniah, utami, 2021).

### **E. Instrumen Studi Kasus**

Jenis instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah instrument yang digunakan dalam ilmu keperawatan diklasifikasikan menjadi tujuh bagian (Nursalam, 2003 dalam Mulat dan Yuriason, 2019):

1. Biofisiologis (pengukuran yang ditujukan pada dimensi fisiologis manusia)
2. Observasi (terstruktur maupun tidak terstruktur) Observasi dapat dilakukan dibuat dengan beberapa desain instrumen, antara lain:
3. Catatan anekdotal: mencatat gejala-gejala spesifik atau luar biasa berdasarkan urutan kejadiannya.
4. Catatan berurutan: mencatat gejala-gejala secara berurutan dari waktu ke waktu tetapi tidak terus-menerus.
5. Daftar periksa (checklist): menggunakan daftar yang memuat nama pengamat. jenis gejala yang diamati
6. Wawancara (terstruktur dan tidak terstruktur)

Instrument penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Notoadmodjo, 2018). Alat atau instrumen pengumpulan data menggunakan format asuhan keperawatan medikal bedah sesuai ketentuan Diploma III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

1. Pengukuran tekanan darah menggunakan alat ukur sphygmomanometer untuk mengetahui nilai sistolik dan diastolik klien. Alat ini sudah terkalibrasi karena merupakan alat baru.
2. Pengukuran kadar gula darah menggunakan alat ukur glucometer untuk mengetahui gula darah sewaktu klien. Alat ini sudah tekalibrasi karena merupakan alat baru.

## **F. Tempat dan Waktu Studi Kasus**

1. Tempat: Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Puskesmas Lok Bahu
2. Waktu: Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari pada tanggal 28 Mei 2024 – 01 Juni 2024

## **G. Prosedur Penelitian**

1. Prosedur Administrasi: prosedur ini dilakukan untuk mendapatkan izin penelitian mulai dari prodi hingga tempat penelitian yang akan dituju.
2. Prosedur Asuhan Keperawatan: prosedur dalam pelaksanaan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, penentuan diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, evaluasi.

## **H. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah, sebagai berikut.

1. Metode wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang direncanakan dan disepakati oleh pasien dan perawat. Tujuan dari metode wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kesehatan pasien, mengidentifikasi permasalahan pasien dan mengevaluasinya.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara mengumpulkan informasi dengan menggunakan indera. Pengamatan ini dilakukan dengan pendekatan dilakukan secara sengaja dan sadar. Dalam metode observasi, perawat

menggunakan kelima indranya, baik melihat maupun mendengar apa yang dikatakan pasien.

### 3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan merupakan metode pemeriksaan langsung terhadap kondisi fisik pasien. Metode ini juga menggunakan observasi dengan panca indera untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan pasien. pemeriksaan dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan sistem tubuh. Dalam pengumpulan data dengan metode ini, perawat harus segera mencatat hasil penelitian (Jannah, 2019).

## I. Keabsahan data

### 1. Data Primer

Data Primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber aslinya yang berupa hasil dari wawancara klien dan hasil observasi dari objek tertentu.

### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, misalnya informasi yang diperoleh dari keluarga klien.

### 3. Data Tersier

Data tersier merupakan informasi yang diperoleh dari catatan keperawatan klien atau rekam medis.

## J. Analisa Data dan Penyajian Data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif

yang dipilih. Untuk studi kasus, data disajikan secara tekstual/narasi dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

## **K. Etika Studi Kasus**

Etika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai (Notoatmojo, 2014 dalam Saharuddin et al., 2019).

### 1. Persetujuan (*Informed consent*)

Selama melakukan penelitian, peneliti harus mempertimbangkan hak subjek untuk menerima informasi tentang tujuan peneliti. Selain itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi), sebagai cara untuk menunjukkan bahwa peneliti menghormati kehormatan dan martabat subjek penelitian.

### 2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Adalah permasalahan yang menjamin penggunaan subjek dengan tidak menyatakan atau menambahkan nama responden pada tabel instrumen pengukuran dan hanya menuliskan kode pada formulir pendataan.

### 3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak dasar pribadi, termasuk hak atas privasi dan kebebasan pribadi untuk memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak mengungkapkan apa yang mereka ketahui kepada orang lain. Oleh karena itu, peneliti tidak dapat menampilkan informasi

terkait identitas dan kerahasiaan subjek. Peneliti sebaiknya hanya menggunakan pengkodean sebagai pengganti identitas responden.